

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan para peserta didik dalam peranannya di masyarakat pada masa yang akan datang, baik sebagai individu, warga masyarakat maupun sebagai karyawan. Usaha tersebut dilakukan melalui pemberian bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi utama untuk mengokohkan pendidikan kejenjang selanjutnya, oleh sebab itu pendidikan dan pengajaran di SD harus betul-betul dipahami oleh guru dengan baik.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yaitu ilmu pengetahuan sosial yang disingkat menjadi IPS. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai IPS. Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, maka dibutuhkan pembelajaran yang kondusif yang dikembangkan oleh seorang guru. Dengan demikian peran guru dinilai sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus bisa menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di sekolah dasar.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Menurut Susanto (2014:6), Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah “integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social dan humaniora , yaitu : sosiologi , sejarah, geografi, ekonomi, politik ,dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan”.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan demikian peran guru dinilai sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah . Oleh karena itu, guru harus bisa menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30,31 Oktober 2018 dan 15 Januari 2019, awalnya peneliti memasuki kelas III B untuk observasi yang mana pada saat itu guru sedang mengajarkan pelajaran IPS dengan SK 1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama disekitar rumah dan sekolah.dengan KD 1.4 Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan dan pada pada saat peneliti memasuki kelas III A saat itu guru sedang mengajarkan SK 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang dengan KD 2.2 Memahami pentingnya semangat kerja. Pada saat pembelajaran berlangsung kedua guru dengan kelas yang berbeda tersebut umumnya menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah di depan kelas, guru tidak menggunakan pendekatan saintifik yang mana siswa di ajak untuk mengamati, menanya, mengumpulkan infomasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil.

Peneliti melihat dalam proses pembelajaran guru masih terfokus menggunakan buku teks saat mengajar siswa. Hal ini terlihat ketika siswa diminta melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada di buku siswa kemudian guru langsung menyampaikan materi di depan kelas dan selanjutnya siswa di minta untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan siswa belum terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Ada beberapa siswa yang bahkan tidak memperhatikan guru menyampaikan materi karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri seperti, berbicara dengan teman sebangku, membuat

gambar dan ada pula yang berlarian di dalam kelas. Pada proses pembelajaran siswa juga kurang bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan oleh guru, dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi tidak menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa kesulitan untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang yaitu pertama peneliti melakukan wawancara wali kelas III- B Ibu Husnida, S.Pd dimana wawancara ini dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2018. Diketahui jumlah siswa di kelas III sebanyak 27 orang dengan rincian siswa perempuan berjumlah 9 orang siswi perempuan dan siswa laki-laki sebanyak 18 orang, dalam proses pembelajaran guru cenderung memakai metodeceramah sehingga tidak menimbulkan keaktifan siswa walau terkadang guru menggunakan metode yang mana mengajak anak bermain sambil belajar, pada saat itu barulah tampak keseriusan anak dalam belajar. Tapi hanya sebatas sampai permainan selesai saja. Siswa kurang bertanggung jawab dengan pekerjaan atau tugas yang berikan, mereka sibuk sendiri dengan pekerjaan mereka tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran. Sehingga masalah ini berdampak padahasil belajar siswa kelas III- B. Hal ini terlihat pada hasil Ujian Tengah Semester I yaitu 70,4% siswa yang tidak mencapai KKM dan 29,6% yang mencapai KKM (terlampir).

Pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2018 kelas III-A dilakukan wawancara dengan guru kelasnya bernama ibu Tiominsitumorang, S.Pd. yang menyatakan bahwa jumlah siswa di kelas III- A sebanyak 27 orang, namun telah pindah sebanyak 2 orang karena pindah mengikuti orang tua, sehingga kini jumlah siswa/i adalah 25 orang, dan dengan data yang baru rinciannya adalah siswa perempuan berjumlah 11 orang dan siswa laki-laki sebanyak 14 orang, di dalam proses pembelajaran guru hanya memakai metode pembelajaran ceramah sehingga membuat anak kurang aktif, sebagian malah sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Ibu Tiomin juga mengatakan, siswa kurang bertanggung jawab dengan pekerjaan atau tugas yang diberikan. Partisipasidankonsentrasimereka masih sangat kurang karena dalam proses pembelajaran mereka sibuk sendiri dengan pekerjaan yang merekalakukan tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas. Anak-anak sekarang kurang menghormati guru, mereka tidak memiliki rasa takut ketika guru menegurnya atau pun marah dengan mereka. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa kelas III- A yang terlihat pada hasil Ujian Tengah Semester I yaitu 40% siswa yang tidak mencapai KKM dan 60% yang mencapai KKM (terlampir).

Dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran IPS disebabkan oleh rendahnya keinginan siswa dalam menghafal pelajaran dan konsentrasi siswa dalam belajar juga kurang, pembelajaranpun masih cenderung berjalan satu arah seperti ceramah sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa. Kondisi belajar seperti ini menimbulkan

kebosanan pada siswa, sehingga siswa menjadi kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran inovatif yang mampu melibatkan siswa agar proses pembelajaran lebih efektif.

Jika permasalahan tersebut terus berlanjut, maka akan berakibat pada hasil belajar siswa karena penerapan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode konvensional sulit dipahami dengan baik oleh siswa. Masalah ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPS Semester 1. Adapun KKM yang telah ditentukan sekolah pada mata pelajaran IPS yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa kelas III SD N 20 Kurao Pagang ini dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester satu pada mata pelajaran IPS. Berikut ini dapat dilihat data nilai hasil belajar IPS siswa kelas III pada table dibawah ini.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas III SD N 20 Kurao Pagang Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi nilai		
		Jumlah nilai rata-rata	<75 Tidak Tuntas	≥75 Tuntas
III.A	25	69,04	15 orang (60 %)	10 orang (40%)
III.B	27	66,40	19 orang (70,4%)	8 orang (29,6%)

(Sumber : Guru Kelas III SD N 20 KuraoPagang 2018/2019)

Berdasarkan kondisi proses pembelajaran yang diuraikan di atas, salah satu hal yang ditempuh adalah dengan menggunakan berbagai model

pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Fathurrohman, (2015:112), Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (otentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Fathurrohman, (2015:113) mengungkapkan :

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* untuk ekperimentasi sebagai suatu alat untuk memecahkan masalah. Mereka menggunakan suatu kerangka kerja yang menekankan bagaimana para peserta didik menyelesaikan masalah yang diberikannya.

Dalam Model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diharapkan aktif dan semangat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Negeri 20 Kurao Padang Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru masih terfokus pada penggunaan buku teks pada proses pembelajaran
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*)
3. Partisipasi dan konsentrasi siswa dalam belajar masih kurang.
4. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang pada mata pelajaran IPS masih belum mencapai ketuntasan dengan persentasi nilai III.A 60% dan pada kelas III.B 70,4%

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada Hasil belajar siswa kelas III matapelajaran IPS SD Negeri 20 KuraoPagang Padang melalui model *Problem Based Learning*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD N 20 Kurao Pagang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas III SDN 20 Kurao Pagang, Padang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau gambaran tentang hasil belajar siswa, serta tentang model *Problem Based Learning* yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian tersebut sehingga dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dalam belajarnya sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam penggunaan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah.

3. Akademis

Sebagai tugas akhir untuk menamatkan pendidikan di program studi pendidikan guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Bung Hatta Padang.